

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian yang bertipe deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Karena penelitian ini ingin mengkaji secara detail mengenai implementasi metode Sasaran Kerja Pegawai (SKP) dalam penilaian kinerja melalui fenomena yang dialami oleh Pegawai Negeri Sipil di BBWS-MS Direktorat Jenderal SDA Kementerian Pekerjaan Umum.

Menurut Moleong (2010:6) pada dasarnya penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Studi deskriptif kualitatif adalah suatu metode untuk menggambarkan suatu gejala-gejala sosial atau berusaha mendeskripsikan fenomena sosial tertentu secara terperinci. Dalam pelaksanaan metode Sasaran Kerja Pegawai (SKP) dalam penilaian kinerja Pegawai Negeri Sipil di BBWS-MS Direktorat Jenderal SDA Kementerian Pekerjaan Umum ini peneliti melihat bagaimana implementasi suatu kebijakan organisasi.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berguna untuk membatasi studi dan membatasi dalam pengumpulan data. Fokus dalam penelitian ini adalah:

Implementasi kebijakan metode Sasaran Kerja Pegawai (SKP) dalam penilaian kinerja Pegawai Negeri Sipil di BBWS-MS Direktorat Jenderal SDA Kementerian Pekerjaan Umum. Faktor yang mempengaruhi proses implementasi kebijakan menurut George Edwards III, antara lain:

- a. Komunikasi
- b. Sumber daya
- c. Disposisi
- d. Struktur Organisasi

C. Lokasi Penelitian

Menurut Moleong (2010:128), lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian terutama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Dalam penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian adalah BBWS-MS Direktorat Jenderal SDA Kementerian Pekerjaan Umum. Penelitian ini dilakukan berdasarkan lokasi yang dipilih, dikarenakan BBWS-MS Direktorat Jenderal SDA Kementerian Pekerjaan Umum merupakan lembaga pemerintah yang sudah melaksanakan penilaian kinerja pegawai dengan menggunakan metode Sasaran Kerja Pegawai (SKP) PP 46 Tahun 2011 tentang Penilaian Prestasi Kerja, sehingga sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode Sasaran Kerja

Pegawai (SKP). Serta dengan pertimbangan memudahkan penulis dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan dan pada akhirnya waktu, tenaga dapat dimanfaatkan seefisien mungkin.

D. Informan Penelitian

Berhubung penelitian ini tidak mengenal populasi, maka pemilihan informan memanfaatkan *purposive sampling*. Metode *purposive* ialah pemilihan informan dengan cara sengaja yang berdasarkan tujuan tertentu. Artinya jumlah informan bias sedikit, tetapi bisa juga sangat banyak. Hal itu tergantung pada pemilihan informan itu sendiri dan kompleksitas fenomena yang diamati, (Moleong 2010:42). Adapun yang akan dijadikan informan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagian Organisasi BBWS-MS Direktorat Jenderal SDA Kementerian Pekerjaan Umum
 - a. Kasubag Pengembangan Kepegawaian
 - b. Kasubid Pelaksana
 - c. Kasubid Operasi dan Pemeliharaan

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dari penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sementara jenis data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder, data primer adalah data yang diperoleh dengan cara langsung berhadapan dengan narasumber. Narasumber dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terkait dalam

pelaksanaan Restrukturisasi. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Adapun data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen seperti Undang-undang serta arsip-arsip yang berhubungan dengan pelaksanaan metode Sasaran Kerja Pegawai (SKP).

2. Teknik Pengumpulan Data

Moleong (2010:43) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data penelitian adalah segala peralatan yang digunakan untuk memperoleh, mengelola, dan mengintegrasikan informasi dari para responden yang dilakukan dengan pola pengukuran yang sama. Untuk memperoleh data yang benar dan akurat sehingga mampu menjawab permasalahan penelitian, maka teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data, yaitu:

- a. Wawancara, yaitu mencari dan menggali informasi dari seorang menjadi responden. Penggunaan metode wawancara dalam penelitian ini ditujukan untuk mengungkapkan data tentang pelaksanaan metode Sasaran Kerja Pegawai (SKP) dalam penilaian kinerja Pegawai Negeri Sipil di BBWS-MS Direktorat Jenderal SDA Kementerian Pekerjaan Umum. Berdasarkan proses wawancara yang telah dilakukan, peneliti dapat melakukan wawancara dengan semua informan yang sudah ditargetkan sebelumnya, walaupun masih banyak pertanyaan yang diajukan oleh peneliti tidak mereka jawab. Peneliti tidak melakukan penambahan informan karena sudah mendapatkan informasi dari informan yang ditargetkan.
- b. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menelusuri literatur pendukung, dokumen resmi, notulensi rapat, berita acara, serta dokumen yang

berupa foto-foto maupun pemberitaan di media massa yang berkaitan dengan pelaksanaan metode Sasaran Kerja Pegawai (SKP) di BBWS-MS Direktorat Jenderal SDA Kementerian Pekerjaan Umum.

- c. Observasi yaitu merupakan suatu pengamatan secara langsung dengan sistematis terhadap gejala-gejala yang hendak diteliti kepada objek penelitian serta meninjau lokasi yang menjadi penelitian. Kegiatan ini dilakukan untuk menyukseskan hasil wawancara dengan kondisi atau keadaan yang benar-benar terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti mengamati apa yang dilakukan oleh BBWS-MS Direktorat Jenderal SDA Kementerian Pekerjaan Umum pada pelaksanaan metode Sasaran Kerja Pegawai (SKP) yang terjadi di lapangan.

F. Teknik Analisis Data

Berdasarkan penjelasan Sugiono (2010:97) teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif (*interactive model of analysis*) yang terdiri dari tiga komponen analisis berupa:

1. Reduksi data (*reduction data*) yakni data yang diperoleh di lokasi penelitian atau data lapangan yang dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci. Laporan lapangan akan direduksi, dirangkum, dipilih hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema atau polanya. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Selanjutnya membuat ringkasan mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugusan dan menulis memo.

2. Penyajian data (*data display*) yakni memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami dan memudahkan dalam merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut. Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau memaparkan hasil temuan dalam wawancara terhadap informan yang memahami pelaksanaan metode Sasaran Kerja Pegawai (SKP) di BBWS-MS Direktorat Jenderal SDA Kementerian Pekerjaan Umum.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing*), yakni melakukan *verifikasi* secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu sejak awal memasuki lokasi penelitian dan selama proses pengumpulan data. Penulis berusaha untuk menganalisis data yang dikumpulkan dengan cara mencari pola, tema, hubungan persamaan hal-hal yang sering muncul dan lain sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan yang masih bersifat *tentatif*, akan tetapi dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi secara terus menerus dan setiap kesimpulan senantiasa dilakukan *verifikasi* selama berlangsungnya penelitian.

G. Teknik Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan data, pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu (Moleong, 2010:319). Ada empat kriteria yang digunakan yaitu:

1. Derajat Kepercayaan Data (ujikredibilitas)

Penjaminan keabsahan data melalui derajat keterpercayaan data dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa kriteria teknik pemeriksaan yang dikemukakan oleh Moleong sebagai berikut:

a. Perpanjangan keikutsertaan peneliti di lapangan

Peneliti adalah instrumen utama dalam penelitian kualitatif, keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut bukan hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam penelitian.

b. Ketekunan pengamatan

Meningkatkan ketekunan pengamatan berfungsi untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data. Untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi sumber dengan membandingkan data hasil wawancara kepada sumber yang berbeda (informan yang berbeda). Data dari beberapa sumber tersebut kemudian dikategorisasikan mana pandangan yang sama, mana pandangan yang berbeda dan mana yang spesifik.

d. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Peneliti mengekspos hasil penelitian sementara atau hasil akhir yaitu dengan melakukan diskusi kepada pembimbing dan penguji, selain itu juga peneliti berdiskusi dengan rekan-rekan sejawat baik yang menjadi pembahas, peneliti maupun rekan-rekan lainnya yang telah ataupun yang sedang melakukan proses penyusunan skripsi. Kegiatan ini dilakukan agar penelitian ini dapat diakui kebenarannya.

e. Tersedianya Referensi

Ketersediaan dan kecukupan referensi dapat mendukung keterpercayaan data dalam penelitian, upaya untuk mendukungnya, dapat digunakan kamera digital sebagai alat foto dan dapat digunakan juga alat perekam suara. Dengan demikian apabila nanti dicek kebenaran data penelitian, maka referensi yang tersedia dapat dimanfaatkan sehingga tingkat keterpercayaannya dapat dicapai. Selain itu untuk menambah keabsahan data, peneliti juga menggunakan teknik pemeriksaan sejawat melalui diskusi, yang mana peneliti mengekspos hasil penelitian sementara atau hasil akhirnya itu dengan melakukan diskusi kepada pembimbing dan penguji, selain itu juga peneliti berdiskusi dengan rekan-rekan sejawat baik yang menjadi pembahas. Kegiatan ini dilakukan agar penelitian ini dapat diakui kebenarannya.

2. Derajat Keteralihan (*transferability*)

Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga dapat dilakukan seteliti dan secermat mungkin dan mengacu pada focus penelitian. *Transferability* juga berkenaan dengan kemungkinan hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan di situasi lain. Untuk itu, maka

peneliti dalam penulisan hasil penelitian harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3. Derajat Kebergantungan (*dependability*)

Dalam penelitian ini, uji terhadap derajat kebergantungan dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan penelitian kelengkapan, tetapi bias memberikan data. Peneliti seperti itu perlu diuji *dependability*-nya, dan untuk mengecek penelitian ini benar atau salah.

4. Derajat Kepastian (*confirmability*)

Menguji kepastian dapat diartikan dengan menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang ada dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tapi hasilnya ada. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.